

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung mulai dari fertilisasi hingga kelahiran bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu (minggu ke-1 hingga minggu ke-12), trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) pada setiap negara perlu meningkatkan dan mengembangkan pengobatan tradisional disetiap negara. Saat ini, masyarakat diseluruh dunia memiliki kecenderungan untuk kembali memanfaatkan pengobatan alam (back to nature) dalam hal ini menjaga, memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya, dengan ini masyarakat memanfaatkan kembali pelayanan kesehatan tradisional salah satunya adalah pijat. Dalam mengembangkan pelayanan kesehatan tradisional ada tiga hal yang perlu dikembangkan, yaitu product, practice dan practitioners. Pijat itu sendiri merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengusap, menekan, meremas atau mencubit, menepuk dan menggetarkan menggunakan tangan, kaki tanpa atau dengan alat bantu lain yang berujung tumpul, bahan yang

digunakan dalam pijatan umumnya menggunakan minyak kelapa yang merupakan salah satu ramuan tradisional khas Indonesia. Hasil dari pijatan pada bagian tubuh dapat memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan peredaran darah, melancarkan peredaran linfe (getah bening), mengoptimalkan serta menguatkan fungsi organ tubuh sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Pijat merupakan teknik terapi manipulasi pada jaringan lunak tubuh yang meliputi kulit, daging (otot) dan urat (tendon dan ligament). Teknik manipulasi pijat dapat berupa gerakan tarikan dan peregangan yang dapat memberikan manfaat pada sistem sirkulasi darah, linfe dan syaraf. Terapi pijat dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan sirkulasi darah serta merangsang sistem limfatik (getah bening). Oleh karena itu, pijat diyakini sangat efektif untuk mengatasi stress, meningkatkan relaksasi, meredakan nyeri otot, meningkatkan kelenturan otot, mengurangi sakit kepala, meningkatkan sistem daya tahan tubuh dan memperbaiki kualitas tidur (Kemenkes, 2015).

Selama masa kehamilan, tubuh perempuan mengalami beberapa perubahan yang dapat menimbulkan stress dan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil dapat berupa perubahan pada kulit, sakit punggung, sembelit, kram, letih, bengkak pada kaki, varises dan nausea (Tutik & Mega, 2019). Ketidaknyamanan akibat kram otot dan ketegangan pada bagian-bagian tubuh tertentu dapat dikurangi dengan pijatan-pijatan lembut. Dengan dilakukan pijatan juga mampu merangsang hormon endorphin (hormon bahagia) keluar dari dalam tubuh sehingga mengurangi

stress. Kadar hormon stress dalam tubuh ibu hamil berdampak pada peningkatan kadar gula darah dan peningkatan tekanan darah. Selain itu hormon stress juga akan berpengaruh terhadap janin karena hormon stress ini akan terbawah kedalam rahim melalui aliran darah sehingga janin juga ikut mendapatkan hormon stress didalam tubuhnya dan menyebabkan janin ikut stress meskipun berada didalam rahim (Rochmayanti & Ummah, 2019).

Pregnancy massage adalah pijat ibu hamil yang memberikan manfaat untuk memperlancar sirkulasi darah serta mengurangi ketidaknyamanan yang biasanya sering dialami oleh ibu hamil. Jenis pijatan yang dilakukan pada ibu hamil disesuaikan dengan perubahan tubuh ibu hamil (Ihca, 2014).

Menurut data World Health Organization (WHO), sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Diperkirakan pada tahun 2015, sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Kematian ibu (99%) terjadi dinegara berkembang. Rasio kematian ibu di negara berkembang pada 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup berbanding 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. Risiko kematian ibu tertinggi terjadi pada gadis remaja dibawah 15 tahun dan komplikasi dalam kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian antara remaja perempuan di negara berkembang (WHO, 2018). Angka Kematian Bayi di negara ASEAN (Association of South East Nations) seperti di Singapura AKB tercatat 3 per 1000 kelahiran hidup, di Malaysia AKB tercatat 5.5 per 1000 kelahiran hidup, di Thailan AKB tercatat

17 per 1000 kelahiran hidup, di Vietnam AKB tercatat 18 per 1000 kelahiran hidup dan di Indonesia AKB tercatat 27 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2015)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia umumnya terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1992-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2018-2019 dimana terdapat penurunan yaitu pada tahun 2018 tercatat ada 4.226 kasus dan pada 2019 turun menjadi 4.221 kasus. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi dari tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Jumlah AKB pada tahun 2012 sebanyak 32 per 1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami penurunan. Berdasarkan data jumlah Kematian Ibu di provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2016 tercatat ada 49 ibu yang meninggal sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan tercatat ada 39 ibu yang meninggal. Kabupaten dengan penyumbang terbesar Kematian Ibu dengan jumlah kasus 11 ibu yaitu di kabupaten Polewali dan Kabupaten Pasangkayu memiliki angka kematian paling sedikit diantara 6 kabupaten yang ada di Sulawesi Barat yaitu tercatat ada 4 ibu yang meninggal. Angka Kematian Bati di provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2016 sebesar 8.38 per 1000 kelahiran hidup dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup. Kabupaten Polewali Mandar menjadi kabupaten dengan jumlah bayi mati 93 bayi mati yang paling tinggi dibandingkan dengan

kabupaten lainnya dan kabupaten Pasangkayu menjadi urutan kedua yaitu 81 bayi mati (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Zahara Harahap (2019) tentang “Pengaruh Prenatal Massage terhadap Penurunan Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Erna Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan prenatal massage. Sebelum dilakukan prenatal massage hampir dari setengah ibu hamil trimester III mengalami nyeri punggung yaitu sedikit lebih nyeri, sedangkan setelah dilakukan prenatal massage hampir dari setengah ibu hamil trimester III mengalami nyeri punggung dengan sedikit nyeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarah, Rebecca & Phillipa (2020) tentang “Safety and Pregnancy Massage: a Qualitative Thematic Analysis” menunjukkan bahwa ada lima tema utama terkait dengan keamanan dan pijat yaitu otonomi mampu menyuarakan kebutuhan, pijat kehamilan lebih dari sekedar pijat, terapis berpengalaman dan berkualitas, merasa lebih aman, kesinambungan pesan industri pijat tentang keamanan pijat dan pengambilan keputusan seputar keamanan pijat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara pada 6 ibu hamil di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020. Dari 6 ibu hamil tersebut diberikan pertanyaan tentang pregnancy massage (pijat kehamilan) maka dari 6 ibu hamil tersebut, 5 ibu hamil yang menjawab pijat kehamilan adalah pijat yang dilakukan pada masa

kehamilan dan 1 ibu hamil menjawab pijat kehamilan adalah pijat yang dilakukan pada daerah perut.

Ibu hamil di desa Benggaulu tidak semua mengetahui tentang pregnancy massage, sehingga ibu hamil tidak memanfaatkan pregnancy massage sebagai terapi untuk mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan, serta bahkan ada beberapa diantara ibu hamil yang beranggapan bahwa pregnancy massage adalah pijatan yang dilakukan pada bagian perut. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Ferry Wong, 2011) bahwa salah satu anggota tubuh yang tidak boleh dipijat yaitu pada bagian perut karena otot dan kulit pada dinding perut akan mengalami peregangan sehingga dianjurkan untuk menghindari pijatan langsung pada daerah perut. Sebagian besar pijat kehamilan dilakukan oleh dukun sehingga peran bidan dalam pregnancy massage kurang dan pengetahuan ibu hamil tentang pregnancy massage pun juga kurang. Sebagai seorang bidan perlu melakukan kolaborasi dengan dukun agar ibu hamil berkeinginan untuk melakukan pregnancy massage kepada bidan selain itu bidan juga harus memberikan pendidikan kepada dukun agar menghindari pijatan pada daerah perut. KIE tentang pregnancy massage juga perlu diberikan kepada ibu hamil pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan serta posyandu ibu hamil. Memberikan KIE tentang pregnancy massage kepada ibu hamil sangat penting, supaya ibu hamil berkeinginan untuk melakukan pregnancy massage sebagai salah satu cara untuk mengurangi keluhan-keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pregnancy Massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengetahuan ibu hamil tentang pregnancy massage di di desa Benggaulu kecamatan Dapurang kabupaten Pasangkayu tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang pengertian pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.

- d. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.
- e. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang kontraindikasi pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.
- f. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang posisi pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.
- g. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang metode pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.
- h. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang lokasi pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.
- i. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang kelengkapan yang digunakan saat pregnancy massage di Desa Benggaulu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Tenaga Kesehatan

Meningkatkan kinerja bidan dalam pelayanan terapi komplementer terkait pregnancy massage.

2. Institusi pendidikan

Memberikan manfaat bagi akademis yang dapat berupa tambahan wawasan dan pengetahuan serta tambahan referensi tentang pregnancy massage.

3. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang penelitian atau research kebidanan dalam asuhan kebidanan yang sesuai dengan evidence based serta sebagai salah satu acuan dalam melakukan tindakan saat nantinya menjadi bidan terkait metodologi penelitian khususnya tentang pregnancy massage.

4. Responden

Memberikan informasi, manfaat, pemahaman serta wawasan tentang pregnancy massage sehingga dapat diaplikasikannya.